

Peningkatan Kompetensi Guru IPA di MTs Al-Huda Gorontalo Melalui Pendampingan Supervisi Akademik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Nita Lamohamad

Dinas Pendidikan Kota Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap tahun pelajaran 2014/2015 yakni dari bulan April 2015 sampai dengan bulan Juni 2015. dengan Subyek Penelitian sejumlah 3 orang guru IPA MTs Al-Huda Kota Gorontalo yang menjadi binaan peneliti. dan menetapkan indikator keberhasilan 84 % untuk kualitas kinerja masing-masing guru IPA dalam menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan Tingkat keterlibatan Siswa dalam pembelajaran. Hasil analisis setelah dilaksanakan pengamatan siklus 1 maka 3 orang guru IPA MTs Al-Huda Gorontalo yang menjadi subyek penelitian, satu orang belum mencapai target di atas 84%. Hasil yang dicapai adalah 33.33 %. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 2 maka hasil analisis menunjukkan guru tersebut sudah memenuhi target kinerja yakni mencapai nilai di atas 84 %. Dan Peningkatan keterlibatan siswa dari 74.52% menjadi 85.64%. Dengan demikian target kompetensi guru menggunakan model *Picture and picture* dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendampingan yang dilakukan pengawas terhadap guru IPA di MTs Al-Huda Kota Gorontalo dalam pembelajaran berhasil dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga prestasi siswa dapat meningkat.

Kata kunci : *Strategi Pembelajaran – Kompetensi Guru*

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat terkait erat dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan (PTK). Pengawas sekolah merupakan salah satu pendidik dan tenaga kependidikan yang posisinya memegang peran yang signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Untuk itu pengawas sekolah harus mampu mengembangkan kriteria dan indikator

kompetensi guru serta melaksanakan pengukuran dan mengevaluasi ketercapaian standar kompetensi guru tersebut.

Kegiatan pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru. Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru pasal 15 ayat 4 dijelaskan bahwa pengawas sekolah harus melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Dengan demikian

pengawas sekolah dituntut mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk dapat menjalankan tugas pengawasannya.

Dalam tugasnya sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu kepala sekolah agar mencapai sekolah yang efektif. Pembinaan dan pengawasan kedua aspek tersebut hendaknya menjadi tugas pokok pengawas sekolah. Oleh karena itu diperlukan sosok pengawas yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Peranan pengawas hendaknya menjadi konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lebih dari itu kehadiran pengawas harus menjadi agen dan pelopor dalam inovasi pendidikan di sekolah binaannya.

Terkait dengan hal di atas, pengawas memiliki tugas untuk meningkatkan kompetensi dan ketrampilan guru sekaligus memotivasi mereka untuk mengajar dengan kreatif, inovatif, baik di dalam kelas, di luar kelas, di laboratorium maupun di lapangan. Di lain pihak sehubungan dengan hal tersebut terdapat Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 19 menyatakan bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan kreatif guru adalah dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik. Penguasaan model pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik adalah model pembelajaran *picture and picture*. *Picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik secara tim atau kelompok untuk bekerja secara bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.

Kenyataannya pada supervise proses pembelajaran sebagian besar guru dalam mengajar disekolah, masih mendominasi proses mengajar belajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional. Pada umumnya guru memulai pembelajaran, langsung pada pemaparan materi, kemudian pemberian contoh oleh guru, dan selanjutnya mengevaluasi peserta didik melalui latihan soal. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan guru pada model-model pembelajaran yang akan di pakai pada setiap kali proses belajar mengajar. Akibat selanjutnya minat anak terhadap belajar akan menurun, sehingga dampak yang lebih besar adalah prestasi rata-rata peserta didik akan menurun.

Berdasarkan hasil supervisi akademik yang dilakukan pada proses belajar mengajar IPA di MTs Al-Huda Gorontalo pada guru-

guru binaan menunjukkan rendahnya pemahaman siswa tentang materi-materi IPA yang menuntut hal-hal yang nyata atau langsung dilihat melalui gambar, dan ini berdampak pada rendahnya nilai mereka baik kognitif maupun afektif. Kecenderungan yang terjadi di kelas adalah pada saat pembelajaran berlangsung tidak semua siswa serius mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Guru belum menemukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi dari keaktifan siswa. Dalam proses tersebut disamping menerima materi pelajaran dari guru, siswa dapat berperan aktif dengan cara melakukan aktifitas yang dapat mendukung proses belajar diantaranya dengan cara berdiskusi, membaca dan memahami materi pelajaran, melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan guru atau mencari sumber-sumber materi lain yang sekiranya dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran dan lain-lain. Hal tersebut dapat membuat siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar baik secara fisik maupun mental.

Upaya pengawas yang dilakukan adalah membimbing guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* melalui pendampingan supervisi akademik.

Melalui model pembelajaran *picture and picture* dapat dibangun kemampuan kognitif dan afektif siswa seperti: antara lain : Keterlibatan siswa Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompoknya, keberanian siswa mengemukakan pendapat, pertanggungjawaban secara individual materi

yang ditangani dalam kelompok kooperatif, keaktifan siswa secara tim berani menempelkan gambar-gambar secara berurutan, kesediaan menghargai pendapat teman, selanjutnya dapat mengemukakan pendapat alasan terhadap pekerjaannya tersebut.

Untuk meningkatkan kompetensi guru diperlukan pendampingan supervisi akademis karena hal ini dapat memberi efek semangat saling belajar antara pendamping dan yang didampingi. Teknik pendampingan yang berulang kali yang dilakukan pengawas di harapkan akan meningkatkan kompetensi dalam memilih strategi pembelajaran sesuai materi pembelajaran.

Dalam supervise akademik peran pendamping adalah sebagai upaya memecahkan masalah. Pendamping sebagai pencari solusi, bukan bagian dari masalah. Untuk tujuan meningkatkan kinerja, pendamping berperan sebagai pemberi umpan balik, sebagai guru dan pengarah dalam mengembangkan guru lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan pada guru-guru IPA di MTs Al-Huda Kota Gorontalo. Sebagai sasaran atau subyek dalam penelitian ini adalah kompetensi guru IPA di MTs Al-Huda Kota Gorontalo sebanyak 3 orang dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan memakai model pembelajaran *picture and picture*. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap tahun pelajaran 2014/2015 yakni dari bulan April 2015 sampai dengan bulan Juni 2015.

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu :

a. Persiapan.

Kegiatan persiapan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tindakan adalah :

- a. Membuat panduan supervisi akademik
- b. Mempersiapkan dokumen-dokumen pendukung penelitian
- c. Menyusun instrumen penelitian

2. Pelaksanaan Tindakan

a) *Pra Penelitian* :

1. Diskusi dengan kepala Madrasah mengenai hasil supervisi pengawas dan hasil observasi pembelajaran terhadap guru IPA di sekolahnya.
2. Menginformasikan kepada Kepala Madrasah dan kepada guru-guru IPA mengenai akan diadakan Penelitian Tindakan Sekolah.
3. Mengidentifikasi permasalahan untuk dirumuskan menjadi masalah yang spesifik dalam Penelitian Tindakan Sekolah
4. Menentukan guru sasaran yang akan dijadikan subyek pendampingan
5. Menentukan jadwal dan materi yang akan dibelajarkan
6. Menentukan kelas dan waktu pelaksanaan

b) *Pelaksanaan Penelitian*

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini direncanakan dalam 2 (dua) siklus secara berkelanjutan mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2015. Setiap siklus dilaksanakan dengan menyelesaikan 1 (satu) kegiatan . Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi

Dalam pelaksanaan tindakan ini, yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Konsultasi pendampingan
 - Menentukan jadwal pelaksanaan pendampingan
 - Mendiskusikan rencana pembelajaran yang telah disusun guru
 - Mengkonsultasikan indikator-indikator keberhasilan pendampingan kepada guru
- b. Pelaksanaan pendampingan pembelajaran

Pendamping masuk kelas dan mendampingi guru yang sedang mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*.

- Mengamati secara langsung proses pembelajaran
 - Mengamati pengelolaan kelas
 - Mencatat berbagai temuan dalam pembelajaran
 - Melakukan interaksi dengan peserta didik
- c. Refleksi hasil pendampingan
 - Dialog dengan guru tentang hal-hal :
 - Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and picture*
 - Bagian kegiatan pembelajaran mana yang paling dianggap berhasil
 - Tingkat keterlibatan peserta didik selama pembelajaran
 - Kegiatan pembelajaran yang masih perlu diperbaiki dan dapat ditingkatkan
 - Apa yang akan dilakukan untuk pembelajaran berikutnya
 - Mengamati dan mengukur apakah model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

c) *Pengamatan/observasi*

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Adapun aspek-aspek yang diamati antara lain meliputi:

a. Guru

- a) Persiapan administrasi guru berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .
- b) Pelaksanaan pembelajaran : pendahuluan, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan penutup pembelajaran.
- c) Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan model *picture and picture* dalam hal :
 - Kesiediaan kelompok mengerjakan LKPD/ masalah dengan Pembagian tugas secara merata kepada kelompok
 - Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas
 - Keaktifan siswa bekerjasama dengan kelompok dalam menyusun gambar-gambar.
 - Keaktifan kelompok dalam bertanya
 - Kesiediaan menghargai pendapat teman
 - Keberanian siswa mengemukakan pendapat.

3. Refleksi

Hasil pengamatan yang diperoleh selama proses pendampingan berlangsung dianalisa. Berdasarkan hasil analisa ini, peneliti/pengawas sekolah melakukan refleksi untuk menentukan keberhasilan penelitian dan merencanakan tindakan berikutnya.

Untuk siklus II dalam penelitian tindakan ini direncanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, sehingga masing-masing siklus saling berkaitan. Siklus II merupakan modifikasi dari siklus I. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan kata lain kekurangan atau kelemahan yang ditemui pada siklus I dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk perbaikan pada siklus II.

Alat Pengumpulan Data

- a. Lembar instrumen penilaian Persiapan administrasi guru berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Lembar instrumen Pelaksanaan pembelajaran berupa : pendahuluan, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan penutup pembelajaran.
- c. Lembar instrumen pengamatan kompetensi guru melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture*.

Data yang dikumpulkan ada 2 jenis yaitu data kualitatif yang diperoleh dari hasil catatan lapangan mulai pendampingan awal, Observasi Pembelajaran, pendampingan akhir, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemampuan guru dalam Pelaksanaan pembelajaran

Data dan analisis data :

1. Data kemampuan guru dalam menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Data kemampuan guru melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan model *picture and picture*

3. Data hasil pengamatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Indikator keberhasilan yang diharapkan pada penelitian tindakan ini adalah tingkat pemahaman dan kompetensi guru menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran di atas 84 %.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada umumnya guru IPA di MTs Al-Huda di Kota Gorontalo sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun kegiatan pembelajaran cenderung pasif, guru menjelaskan, memberikan tugas, menilai dan siswa mendengarkan, mengerjakan tugas, selesai. Dimana Guru belum mampu menciptakan suasana interaktif, kreatif dan menyenangkan serta melibatkan mereka dari awal hingga akhir dalam pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran jika guru menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*. Diambil model pembelajaran *picture and picture* disebabkan

banyak gambar-gambar yang ada kaitannya dengan materi yang dijelaskan dalam IPA. PTS ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada masing-masing siklus dilakukan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan diawali dengan Pertemuan awal (pre confrence) yakni mendampingi guru dalam hal membina Rencana Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan memakai model pembelajarn *Picture and picture*, selanjutnya di rencanakan kapan proses pelaksanaan pembelajaran *lesson plan* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dilaksanakan, dilanjutkan dengan observasi langsung dalam kelas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang memakai model pembelajaran *Picture and picture*, dan diakhiri dengan pertemuan pasca pembelajaran. (Post confrence), sebagai refleksi atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pengulangan siklus didasarkan atas refleksi terhadap hasil pemantauan yang dilaksanakan.

Kondisi awal ketika dilaksanakan supervisi akademik pada guru MTs Al-Huda Gorontalo Nampak pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kondisi awal ketika dilaksanakan supervisi akademik pada guru MTs Al-Huda Gorontalo

| Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas | Nama Guru | | |
|---|-----------------------|----------------------|------------------|
| | Milma Mokodompit S.Pd | Rahmawaty Karim S.Pd | Drs.Jibril Lukum |
| Pendahuluan | Amat Baik | Amat Baik | Amat Baik |
| Eksplorasi | Baik | Baik | Baik |
| Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompoknya | Amat Baik | Amat Baik | Kurang |
| Keberanian siswa mengemukakan pendapat | Baik | Baik | Kurang |
| Elaborasi | | | |
| Pertanggung jawaban secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif | Amat Baik | Amat Baik | Baik |
| Keaktifan siswa dalam mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis | Baik | Baik | Kurang |
| Kesediaan menghargai pendapat teman | Amat Baik | Amat Baik | Baik |
| Kerja sama | Baik | Baik | Baik |
| Konfirmasi | Cukup | Cukup | Cukup |
| Penutup | Baik | Baik | Baik |

Dari refleksi kondisi awal ini diambil tindakan dengan cara mengoptimalkan pembinaan untuk meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and picture*. Pembinaan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dengan melibatkan 3 orang guru IPA yang mengajar pada berbagai tingkat/kelas pada Semester genap tahun 2014/2015.

Tujuan utama pendampingan adalah memberikan bantuan dan dukungan kepada

guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Picture and picture* dalam pembelajaran .

2. Deskripsi Hasil Siklus 1

Hasil pengamatan siklus 1 pada kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Picture and picture* adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Pengamatan pembelajaran siklus ke 1

| No | Nama Guru | Tingkat Keterlibatan Siswa | | | | | | Rata Rata % | Ket. |
|----|-----------------------|----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|--------------|------------------------|
| | | A | B | C | D | E | F | | |
| 1 | Milma Mokodompit S.Pd | 89.85 | 84.36 | 93.23 | 83.75 | 92.42 | 87.82 | 88.57 | |
| 2 | Rahmawaty Karim S.Pd | 89.51 | 83.3 | 91.35 | 83.55 | 90.03 | 85.85 | 87.27 | |
| 3 | Drs.Jibril Lukum | 73.78 | 73.55 | 75.46 | 73.52 | 75.46 | 75.36 | 74.52 | Belum Memenuhi Standar |

Keterangan :

- A. Keterlibatan siswa Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompoknya
- B. Keberanian siswa mengemukakan pendapat
- C. Pertanggungjawaban secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif
- D. Keaktifan siswa dalam mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis
- E. Kesiediaan menghargai pendapat teman
- F. Kerja sama

Score .:

A= 86-100 AMAT BAIK

B = 75 - 85 BAIK

C = 60 - 74 CUKUP

D = 0 - 69 KURANG

Hasil pengamatan siklus 1 nampak bahwa dari tiga guru IPA yang menjadi subyek penelitian, yang mampu melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran baru sejumlah 66.66 %. Masih ada satu guru (33.33%) yang belum dapat melibatkan siswa secara aktif secara optimal dalam pembelajaran.

Dilihat dari tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and picture*, masih ada satu kelas (kelas VII) yang

mendapat hasil 74.52 %. Terdapat beberapa aspek keterlibatan siswa yang rendah yakni Keterlibatan siswa Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompoknya, keberanian mengemukakan pendapat dan Keaktifan siswa dalam mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 maka terdapat peningkatan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran yakni sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Pengamatan pembelajaran siklus ke 2

| No | Nama Guru | Tingkat Keterlibatan Siswa | | | | | | Rata Rata % | Predikat |
|----|------------------|----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|--------------|----------|
| | | A | B | C | D | E | F | | |
| 1 | Drs.Jibril Lukum | 84.47 | 85.32 | 85.78 | 85.46 | 86.37 | 86.57 | 85.64 | Baik |

Keterangan :

- A. Keterlibatan siswa Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompoknya
- B. Keberanian siswa mengemukakan pendapat
- C. Pertanggungjawaban secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif
- D. Keaktifan siswa dalam mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis
- E. Kesiediaan menghargai pendapat teman
- F. Kerja sama

Score .:

- 86 % - 100 % = Baik Sekali
- 70% - 85 % = Baik
- 55% - 69 % = Cukup
- Dibawah 55% = Kurang

3. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* pada siklus 1, dapat dilihat bahwa belum semua guru mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran secara optimal. Masih ada beberapa aspek yang masih perlu peningkatan yakni keterlibatan siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompoknya, keberanian mengemukakan pendapat dan keaktifan siswa dalam mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. Setelah dianalisis

ternyata disebabkan oleh rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa.

Kegiatan pada siklus 2 difokuskan pada pembimbingan proses pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* sekaligus penilaian dalam proses pembelajaran menyangkut indikator penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran dan menyempurnakan beberapa komponen yang sudah dilaksanakan namun secara kualitas masih kurang. Sebagai tindak lanjut dari refleksi pada siklus 1 maka dilakukan penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian sebagai berikut.

Tabel 4 Data Presentasi hasil Analisis penilaian Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

| No | Nama Guru | Tingkat Keterlibatan Siswa | | | | | | Rata Rata | presentasi |
|----|-----------------------|----------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-------|--------------|------------|
| | | A | B | C | D | E | F | | |
| 1 | Milma Mokodompit S.Pd | 89.8 5 | 94.2 9 | 93.2 3 | 93.6 8 | 92.4 2 | 87.82 | 91.88 | 100% |
| 2 | Rahmawaty KarimS.Pd | 89.5 1 | 85.2 9 | 91.3 5 | 87.2 3 | 90.0 3 | 86.57 | 88.33 | 100% |
| 3 | Drs.Jibril Lukum | 84.4 7 | 85.3 2 | 85.7 8 | 86.4 7 | 86.3 7 | 86.57 | 85.83 | 100% |

Setelah tindakan ini dilaksanakan maka diperoleh peningkatan hasil kemampuan guru menggunakan model *Picture and picture*

diperoleh hasil 100 % guru mampu melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran dengan peningkatan

keterlibatan siswa dari 74.52% menjadi 85.83%.

Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan untuk melihat sejauhmana upaya guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* setelah mendapat pembimbingan/ pendampingan

Hasil analisis setelah dilaksanakan pengamatan siklus 1 maka 3 orang guru IPA MTs Al-Huda Gorontalo yang menjadi subyek penelitian, satu orang belum mencapai target di atas 84%. Hasil yang dicapai adalah 33.33 %. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 2 maka hasil analisis menunjukkan guru tersebut sudah memenuhi target kinerja yakni mencapai nilai di atas 84 %. Dan Peningkatan keterlibatan siswa dari 74.52% menjadi 85.83%.

Dengan melihat peningkatan ini maka dapatlah dikatakan bahwa pendampingan yang dilaksanakan pengawas kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* berhasil.

Pendampingan adalah salah satu dari tiga upaya yang berkenaan dengan kegiatan meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran, yang lainnya adalah supervisi klinis dan penilaian kinerja guru. Dalam pelaksanaannya pendampingan lebih bersifat formatif, artinya tidak ditujukan untuk memutuskan atau menilai sesuatu kinerja guru, tetapi lebih kepada pembinaan agar guru secara berkesinambungan melakukan umpan balik untuk perbaikan kualitas pembelajaran. (Profil Kebutuhan Guru; Bahan Belajar Mandiri BERMUTU, 2008)

Dari hasil Penelitian Tindakan Sekolah ini yang dilaksanakan dengan pembinaan

dan pendampingan "mitra kerja", ternyata dapat meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*.

KESIMPULAN

1. Penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran nyata tentang peningkatan pelaksanaan pendampingan terhadap kinerja guru IPA di MTs AL-Huda Gorontalo dalam menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Melalui pendampingan guru lebih mengenal dan memahami substansi pembelajaran aktif, baik dari segi substansinya maupun cara pelaksanaannya melalui penguasaan berbagai model dan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan dalam suasana yang menyenangkan.
3. Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* pada siklus 1, Hasil yang dicapai adalah 66.66% (belum mencapai target kinerja) dan setelah dilaksanakan tindakan siklus 2 maka hasil yang dicapai semua guru (100%) mampu.
4. Tindakan Siklus 1 pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih ada satu kelas (kelas XI) yang masih dibawah target kinerja yakni 74.52%. dan setelah dilaksanakan tindakan siklus 2 maka hasil yang dicapai adalah menjadi 85.83%.

5. Dengan demikian target kinerja guru menggunakan model *Picture and picture* dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berhasil.

SARAN

1. Pengawas perlu meningkatkan kemampuan supervisi akademik melalui pendampingan karena sangat membantu untuk meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan berbagai metode/model pembelajaran aktif dan efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Penerapan 'pendampingan' hendaknya dilaksanakan disemua sekolah dengan bantuan dan kerjasama dari guru, kepala sekolah dan pemegang kebijakan.
3. Untuk lebih mantapnya pendampingan dan tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar dikelas diharapkan kepada pihak sekolah berkoordinasi dengan Kepala Dinas agar kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan MGMP secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.slideshare.net/nayantakahusnahr/tono/m-33200048>

<http://www.ilmusipil.com/pengertian-ilmu-pengetahuan-adalah>

https://id.wikipedia.org/wiki/ilmu_alam

Jujun S. Ilmu Hayat (the biological sciences) 2003

Permen PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru

Peraturan pemnerintah No. 19 tahun 2005

Pembelajaran Berbasis Paikem,Kementerian Pendidikan Nasional, Dirjen PMPTK 2010

Tanua Hany, Pendampingan Alternatif Meningkatkan Kemampuan Guru 2011

Uno Hamzah B. Model Pembelajaran,PT Bumi Aksara Jakarta 2012

UUGD dan PP No.19/2005, ada empat kompetensi guru

Vardiansyah, Dani. Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Indeks, Jakarta 2008.